UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Adaptasi Kebijakan Global 100 Resilient Cities dalam Strategi Ketahanan Kota Jakarta: Analisis Transfer Kebijakan dan Implikasinya terhadap Urban Socio-Ecological Resilience
Clarisa Aisyah Sendy, Dr. Ambar Widaningrum, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis proses transfer dan adaptasi City Resilience Strategy (CRS) Jakarta dari kerangka 100 *Resilient Cities* (100RC), faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap ketahanan sosio-ekologis perkotaan (*Urban Socio-Ecological Resilience*/USER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan telaah literatur, kemudian dianalisis secara tematik menggunakan kerangka transfer kebijakan Minkman et al. (2018) dan kerangka *Urban Socio-Ecological Resilience* (USER). Proses transfer berlangsung secara sukarela dan menunjukkan karakteristik pembelajaran yang dalam penelitian ini disebut sebagai pola *voluntary learning*, dengan bentuk adaptasi yang menunjukkan karakteristik *hybridization*. Proses tersebut didukung oleh fleksibilitas CRF, hubungan sukarela dengan 100RC, desain proses yang partisipatif, serta kemampuan aktor lokal dalam menerjemahkan strategi, tetapi menghadapi keterbatasan berupa fragmentasi kelembagaan, dinamika kepemimpinan, keterbatasan kapasitas dan sistem data, serta belum kuatnya keberlanjutan struktur koordinasi. Implikasi terhadap USER menunjukkan penguatan yang tidak merata pada tiga dimensi. Pada dimensi ekologis, orientasi terhadap fungsi ekologis telah terlihat, tetapi *diversity* dan *redundancy* respons kebijakan masih bersifat parsial. Pada dimensi sosial, *adaptive capacity* dan jejaring sosial lebih menonjol dibandingkan partisipasi substantif dan mekanisme umpan balik. Pada dimensi kelembagaan, penguatan lebih terlihat pada koordinasi lintas sektor dan pembelajaran kebijakan dibandingkan keberlanjutan kelembagaan dan mekanisme revisi adaptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kasus Jakarta sebagai kota *Global South*, kerangka resiliensi global diterjemahkan melalui proses *hybridization*, sementara pelembagaan hasil adaptasi masih menghadapi keterbatasan dalam membangun kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: transfer kebijakan, adaptasi kebijakan, 100 *Resilient Cities*, ketahanan sosio-ekologis perkotaan, DKI Jakarta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Adaptasi Kebijakan Global 100 Resilient Cities dalam Strategi Ketahanan Kota Jakarta: Analisis Transfer Kebijakan dan Implikasinya terhadap Urban Socio-Ecological Resilience
Clarisa Aisyah Sendy, Dr. Ambar Widaningrum, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the policy transfer and adaptation of Jakarta's City Resilience Strategy (CRS) from the 100 Resilient Cities (100RC) framework, the factors influencing this process, and its implications for Urban Socio-Ecological Resilience (USER). This research employs a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, document analysis, and a literature review, and were analyzed thematically using Minkman et al.'s (2018) policy transfer framework and the USER framework. The transfer process was voluntary and reflected a learning-based pattern referred to in this study as voluntary learning, while the adaptation process exhibited characteristics of hybridization. The process was supported by the flexibility of the City Resilience Framework (CRF), the voluntary relationship with 100RC, a participatory process design, and local actors' capacity to translate the strategy. However, it faced limitations arising from institutional fragmentation, leadership dynamics, constraints in capacity and data systems, and the lack of sustainable coordination structures. The implications for USER revealed uneven development across its three dimensions. In the ecological dimension, attention to ecological functions was evident, but policy response diversity and redundancy remained partial. In the social dimension, adaptive capacity and social networks were more prominent than substantive public participation and feedback mechanisms. In the institutional dimension, progress was more evident in cross-sectoral coordination and policy learning than in institutional continuity and adaptive revision mechanisms. This study demonstrates that, in Jakarta as a Global South city, a global resilience framework was translated through a process of hybridization, while the institutionalization of the resulting adaptation continued to face challenges in establishing sustainable institutional capacity.

Keywords: policy transfer, policy adaptation, 100 Resilient Cities, urban socio-ecological resilience, Jakarta.